

**PERSEPSI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI
KASUS PEMINATAN DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK)**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**FALCIFERA SILVIA OKTADIANI
NIM. F01110032**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2014

**PERSEPSI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI
KASUS PEMINATAN DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK)**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**FALCIFERA SILVIA OKTADIANI
NIM. F01110032**

Disetujui,

Pembimbing 1



**Drs. H. Sri Buwono, M. Si
NIP 196008061987031002**

Pembimbing 2



**M. Basri, M. Pd
NIP 198003052005011001**

Mengetahui,

Dekan FKIP Untan



**Dr. Aswandi
NIP 195805131986031002**

Ketua Jurusan PIPS



**Drs. Parijo, M. Si
NIP 195308181987031002**

PERSEPSI SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (STUDI KASUS PEMINATAN DI SMA NEGERI 1 PONTIANAK)

Falcifera, Sri Buwono, Basri

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan

Email : teteheia@yahoo.com

Abstract: This research aims to determine the students' perceptions about economic subjects as cross-interest subjects in class X Mathematics 5 and 6 SMA Negeri 1 Pontianak. The method used is descriptive method to study the form of case studies. The data source of this study totaled 72 students. The results showed that the majority (38.89%) of students felt that the lack of economic subjects in accordance with the interests of students as subjects in class X interest cross Mathematics 5 and 6, the majority (80.55%) students can connect classroom content with the economic things that are experienced in everyday life, the majority (61.11%) students felt less need to explore the science of economics at further education and most (61.11%) students can understand the importance of ethics in entrepreneurship after studying economics.

Keywords: Perceptions of students, the economy and Specialisation Subjects

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa mengenai pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X MIPA 5 dan 6 SMA Negeri 1 Pontianak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi kasus. Sumber data penelitian ini berjumlah 72 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (38,89%) siswa merasa bahwa pelajaran ekonomi kurang sesuai dengan minat siswa sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X MIPA 5 dan 6, sebagian besar (80,55%) siswa dapat menghubungkan isi pelajaran ekonomi dengan hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar (61,11%) siswa merasa kurang perlu mendalami ilmu ekonomi pada jenjang pendidikan selanjutnya dan sebagian besar (61,11%) siswa dapat memahami pentingnya etika dalam berwirausaha setelah mempelajari ekonomi.

Kata Kunci: Persepsi siswa, Mata pelajaran ekonomi dan Peminatan

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan dapat membuat kualitas kehidupan manusia lebih baik, berdaya guna, dan mandiri. Saat ini para pendidik beserta peserta didik mendapatkan tantangan baru mengenai perubahan penggunaan kurikulum dalam

proses belajar mengajar. Adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menuju Kurikulum 2013 disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu tuntutan muatan kurikulum yang terdiri dari Iptek dan Imtaq, Pendikar, Anti korupsi, Kewirausahaan, Anti Narkoba dan lain-lain.

Secara mendasar, ada empat elemen perubahan dalam Kurikulum 2013, yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, rumusan empat kompetensi inti (penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan, dan pengetahuan) menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas. Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik-integratif (Standar Proses).

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengelola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Para guru di SMA Negeri 1 Pontianak sudah cukup baik dalam perancangan serta pengelolaan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini tidak ada penjurusan kelas seperti halnya pada kurikulum sebelumnya, pada Kurikulum KTSP penjurusan dilakukan pada saat kelas XI. Di SMA Negeri 1 Pontianak sendiri terdapat 7 kelas untuk jurusan MIPA dan 2 kelas untuk jurusan IPS pada kelas X. Selain itu, pada kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran wajib dan pilihan/ lintas minat.

Berdasarkan Permendikbud No. 69 tahun 2013 tentang kurikulum 2013 SMA-MA, untuk mewadahi konsep kesamaan muatan antara Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, maka dikembangkan Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah, terdiri atas Kelompok Matapelajaran Wajib dan Matapelajaran Pilihan.

Adanya pilihan mata pelajaran lintas minat sebenarnya dilakukan untuk memberikan peluang yang lebih terbuka kepada peserta didik untuk memilih mata pelajaran yang diminati, mendalami materi mata pelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan karakteristik kepribadian tanpa dibatasi dengan sekat-sekat penjurusan yang terlalu kaku.

Untuk mata pelajaran lintas minat kelas X, jumlah jam pelajaran pilihan perminggu berdurasi 6 jam pelajaran yang dapat diambil dengan pilihan dua mata pelajaran di luar kelompok peminatan yang dipilihnya tetapi masih dalam Kelompok Peminatan lainnya. Penetapan mata pelajaran lintas minat seharusnya berdasarkan minat siswa, tetapi karena keterbatasan tenaga pendidik terutama guru-guru mata pelajaran IPS dan mengingat keterbatasan ruang kelas serta mengingat jumlah kelas peminatan MIPA yang jauh lebih banyak dibandingkan

jumlah kelas IPS, maka di SMA Negeri 1 Pontianak mata pelajaran lintas minat ditetapkan sebagai berikut:

1. Pilihan 1:
Seluruh siswa kelas X MIPA dan IPS menerima mata pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris
2. Pilihan 2:
 - a. kelas X MIPA 1,2 dan 7 menerima mata pelajaran Geografi
 - b. kelas X MIPA 3 dan 4 menerima mata pelajaran Sosiologi & Antropologi
 - c. Kelas X MIPA 5 dan 6 menerima mata pelajaran Ekonomi
 - d. Kelas X IPS 1 dan 2 menerima mata pelajaran Bahasa Arab

Sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran, dikatakan bahwa siswa merupakan bagian yang terpenting. Hal ini dikarenakan inti daripada proses pendidikan secara formal adalah mengajar, sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Siswa dapat memberikan tanggapan-tanggapan atau pendapat yang sangat berharga agar dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2013:102), “Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa dan pencium”.

Menurut Walgito (1990:53), “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptranya”.

Persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui suatu proses baru kemudian timbul persepsi. Kaitan erat dalam penelitian ini adalah persepsi yang diberikan siswa sebagai hasil dari rangsangan yang telah lebih dulu diberikan oleh guru melalui proses pembelajaran.

Penetapan mata pelajaran lintas minat seharusnya berdasarkan minat siswa, tetapi karena keterbatasan tenaga pendidik terutama guru-guru mata pelajaran IPS dan mengingat keterbatasan ruang kelas SMA Negeri 1 Pontianak, maka penetapan mata pelajaran lintas minat berdasarkan kesepakatan guru dan keputusan kepala sekolah.

Berdasarkan pengamatan penulis pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Pontianak, dari 7 kelas MIPA pada kelas X mendapatkan mata pelajaran lintas minat IPS, salah satunya yaitu mata pelajaran lintas minat ekonomi di kelas X MIPA 5 dan 6. Para siswa sendiri masih belum terlalu paham mengenai adanya pemberian mata pelajaran lintas minat IPS di kelas MIPA, para siswa merasa penentuan lintas minat kurang adil karena mereka merasa sudah berada di kelas MIPA, sedangkan pada kelas X IPS 1 dan 2 tidak terdapat mata pelajaran lintas minat IPA melainkan mendapatkan mata pelajaran lintas minat bahasa Arab. Penulis berharap agar siswa dapat memberikan persepsinya mengenai pelajaran ekonomi di kelas X MIPA 5 dan 6 SMA Negeri 1 Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimaksudkan karena peneliti ingin menggambarkan/melukiskan/memaparkan secara faktual dan obyektif mengenai persepsi siswa pada mata pelajaran ekonomi (studi kasus peminatan di SMA Negeri 1 Pontianak) dengan bentuk penelitian studi kasus (*case studies*), yang bertujuan meneliti dan mencari fakta-fakta yang berkaitan dengan persepsi siswa pada mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas MIPA SMA Negeri 1 Pontianak.

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Lexy J. Moleong 2013:157), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 5 dan 6 di SMA Negeri 1 Pontianak yang mendapatkan mata pelajaran lintas minat ekonomi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan cara memberikan/menyebarkan sejumlah pertanyaan kepada sumber data/subyek penelitian melalui angket yaitu angket tertutup (pilihan ganda), teknik komunikasi langsung yaitu dengan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut dengan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pontianak serta wakil kepala bagian kurikulum, dan teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah peneliti. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket yaitu daftar sejumlah pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan dijawab secara tertulis pula oleh responden/siswa. Angket yang diperlukan berupa angket tertutup karena pertanyaan-pertanyaan berupa pilihan ganda yang dibuat peneliti untuk dijawab oleh siswa, kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti setelah dijawab siswa, wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Instrumennya berupa wawancara langsung guru bidang studi dan wakil kurikulum dengan mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab langsung secara lisan, dan catatan – catatan yaitu dengan mencatat hal yang berhubungan dengan peneliti yang didapat dari arsip-arsip, dokumen dan literatur SMA Negeri 1 Pontianak. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Untan dengan jumlah 19 soal angket untuk siswa, 6 pertanyaan wawancara kepada wakil kurikulum dan 10 pertanyaan wawancara kepada guru mata pelajaran ekonomi.

Angket dianalisis menggunakan aturan skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Angket ini berjumlah 19 pertanyaan. Selanjutnya hasil angket dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Persentase =

$$\frac{\sum X}{N} \times 100\% .$$

Untuk menarik suatu kesimpulan dari data yang dikumpulkan diperlukan suatu analisis data dengan langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- Mengumpulkan data.
- Memeriksa data yang sudah dikumpulkan.
- Menganalisis data-data yang diperoleh dalam bentuk tabel.
- Menyimpulkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Masalah yang ada dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa mengenai penetapan mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X MIPA 5 dan 6 SMA Negeri 1 Pontianak.

Tabel 1
Data rekapitulasi jawaban angket

No. Angket	Jawaban					Jumlah Responden
	A	B	C	D	E	
1	3	27	28	11	3	72
2	15	31	17	8	1	72
3	6	29	31	5	1	72
4	9	47	16	0	0	72
5	3	16	48	5	0	72
6	13	30	18	11	0	72
7	20	21	23	8	0	72
8	1	22	42	6	1	72
9	11	58	1	1	1	72
10	13	32	25	2	0	72
11	8	24	33	6	1	72
12	4	15	44	5	4	72
13	3	4	44	14	7	72
14	2	19	39	8	4	72
15	12	44	13	3	0	72
16	15	42	13	2	0	72
17	7	44	21	0	0	72
18	5	34	30	3	0	72
19	12	31	25	4	0	72

Setelah di transformasikan dan di hitung dengan menggunakan rumus persentase, berikut adalah hasil dari penelitian angket:

1. Penetapan mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat
Dari perhitungan persentase soal 1 didapat hasil tertinggi sebanyak 28 siswa (38,89%) yang menyatakan bahwa pelajaran ekonomi kurang sesuai dengan minat siswa sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas X MIPA 5 dan 6. Dari perhitungan persentase soal 2 didapat hasil tertinggi sebanyak 31 siswa (43,06%) yang menyatakan bahwa pelajaran lain (di luar mata pelajaran MIPA selain Ekonomi) menarik bagi siswa untuk dipelajari. Dari perhitungan persentase soal 3 didapat hasil tertinggi sebanyak 31 siswa (43,06%) yang menyatakan bahwa Ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat merupakan pelajaran yang kurang menarik. Dari perhitungan persentase soal 4 didapat hasil tertinggi sebanyak 47 siswa (65,28%) yang menyatakan bahwa Pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat banyak manfaatnya. Dari perhitungan persentase soal 5 didapat hasil tertinggi sebanyak 48 siswa (66,67%) yang menyatakan bahwa isi materi pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat kurang mudah dipahami. Dari perhitungan persentase soal 6 didapat hasil tertinggi sebanyak 30 siswa (41,67%) yang menyatakan bahwa siswa merasa senang mengikuti pelajaran ekonomi di kelas. Dari perhitungan persentase soal 7 didapat hasil tertinggi sebanyak 23 siswa (31,94%) yang menyatakan bahwa penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi membuat pelajaran Ekonomi membosankan. Dari perhitungan persentase soal 8 didapat hasil tertinggi sebanyak 42 siswa (58,33%) yang menyatakan bahwa siswa kurang serius mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas.
2. Mata pelajaran ekonomi sebagai bekal untuk mengetahui peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari
Dari perhitungan persentase soal 9 didapat hasil tertinggi sebanyak 58 siswa (80,55%) yang menyatakan bahwa siswa dapat menghubungkan isi pelajaran ekonomi dengan hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dari perhitungan persentase soal 10 didapat hasil tertinggi sebanyak 32 siswa (44,44%) yang menyatakan bahwa siswa bisa menjadi lebih selektif dalam memilih barang atau jasa sesuai dengan tingkat kebutuhan setelah mempelajari ilmu ekonomi. Dari perhitungan persentase soal 11 didapat hasil tertinggi sebanyak 33 siswa (45,84%) yang menyatakan bahwa materi mengenai bank kurang membuat Siswa lebih termotivasi untuk menabung di bank.
3. Mata pelajaran ekonomi sebagai bekal untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang pendidikan selanjutnya
Dari perhitungan persentase soal 12 didapat hasil tertinggi sebanyak 44 siswa (61,11%) yang menyatakan bahwa siswa merasa kurang perlu mendalami ilmu ekonomi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dari perhitungan persentase soal 13 didapat hasil tertinggi sebanyak 44 siswa (61,11%) yang menyatakan bahwa setelah mempelajari ilmu ekonomi, siswa kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bidang

ekonomi. Dari perhitungan persentase soal 14 didapat hasil tertinggi sebanyak 39 siswa (54,17%) yang menyatakan bahwa setelah mempelajari ekonomi di SMA akan kurang memudahkan siswa masuk ke perguruan tinggi bidang ekonomi.

4. Mata pelajaran ekonomi sebagai nilai-nilai serta etika ekonomi untuk memiliki jiwa wirausaha

Dari perhitungan persentase soal 15 didapat hasil tertinggi sebanyak 44 siswa (61,11%) yang menyatakan bahwa pelajaran ekonomi dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha. Dari perhitungan persentase soal 16 didapat hasil tertinggi sebanyak 42 siswa (58,33%) yang menyatakan bahwa setelah mempelajari ekonomi dapat membantu siswa ketika akan berwirausaha. Dari perhitungan persentase soal 17 didapat hasil tertinggi sebanyak 44 siswa (61,11%) yang menyatakan bahwa siswa dapat memahami pentingnya etika dalam berwirausaha setelah mempelajari ekonomi. Dari perhitungan persentase soal 18 didapat hasil tertinggi sebanyak 34 siswa (47,22%) yang menyatakan bahwa siswa akan dapat memanfaatkan waktu dengan baik dalam berwirausaha setelah mempelajari ekonomi. Dari perhitungan persentase soal 19 didapat hasil tertinggi sebanyak 31 siswa (43,05%) yang menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi siswa dapat meningkat ketika akan berwirausaha setelah mempelajari ekonomi.

Pembahasan

1. Penetapan mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat di kelas MIPA

Untuk penetapan mata pelajaran lintas minat di tiap kelas, sekolah belum sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum 2013 yang menyatakan bahwa lintas minat dipilih oleh siswa dan harus diadakan kelas tersendiri/ rombongan belajar sendiri sesuai dengan minat siswa. Pihak sekolah menetapkan mata pelajaran lintas minat awalnya dengan cara menyebarkan angket pada siswa yang berupa pilihan kelas peminatan dan didapatlah 7 kelas peminatan MIPA dan 2 kelas peminatan IPS. Dari kelas peminatan tersebut pihak sekolah membagi mata pelajaran lintas minat tidak dengan mengadakan rombongan belajar seperti yang ditentukan dalam kurikulum 2013, melainkan membaginya atas kebijakan sekolah sendiri. Pembagian mata pelajaran lintas minat tersebut dibagi atas dasar jumlah guru mata pelajaran yang bersangkutan dan juga berdasarkan pemenuhan jam mengajar guru yang berjumlah 24 jam ajar tiap guru. Monitoring untuk evaluasi pada guru dan siswa tentang pelajaran lintas minat dilakukan bersamaan dengan monitoring evaluasi pelajaran wajib atau peminatan yang dilakukan tiap semester setelah siswa melakukan ulangan.

Pada kelas X MIPA 5 dan 6, guru pelajaran ekonomi menggunakan kompetensi kurikulum sesuai dengan yang diberikan oleh waka kurikulum berdasarkan ketentuan pada kurikulum 2013, guru tidak melakukan modifikasi baru karena materi pelajaran untuk kelas peminatan MIPA sama dengan pelajaran ekonomi di kelas peminatan IPS.

Pada saat pelajaran ekonomi, siswa kelas MIPA tidak begitu antusias menyimak penjelasan guru. Siswa merasa pelajaran ekonomi hanya sebagai pelajaran lintas minat bukan pelajaran wajib. Hal ini juga dapat dilihat dari jawaban angket sebanyak 43,06% siswa kelas X MIPA 5 dan 6 menyatakan bahwa pelajaran ekonomi kurang menarik bagi mereka. Sedangkan menurut Slameto (2013:57), “Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.”

Begitu juga dengan keseriusan siswa pada saat belajar, hanya sebagian saja yang serius mengikuti pelajaran. Dapat dilihat pada jawaban angket sebanyak 58,33% dari siswa kelas X MIPA 5 dan 6 menyatakan bahwa mereka kurang serius pada saat pelajaran ekonomi berlangsung. Menurut Gazali (dalam Slameto, 2013:56), “Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan objek.” Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul kebosanan sehingga siswa tidak lagi serius belajar.

Guru pelajaran ekonomi lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, terkadang diselingi permainan atau memberikan video motivasi pada siswa. Pada angket siswa terdapat jawaban sebanyak 31,94% menyatakan bahwa penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi membuat pelajaran Ekonomi membosankan. Guru dituntut untuk memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (dalam Permana, 2013:68, kedudukan metode adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Pada saat siswa diberi pertanyaan atau soal, hampir lebih dari sebagian mereka mengerjakan dengan baik walaupun terkadang ada beberapa siswa yang bertanya lagi pada guru. Sama halnya dengan yang tertera pada jawaban angket siswa bahwa sebanyak 66,67% siswa merasa isi materi pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat kurang mudah dipahami.

Penyampaian materi ekonomi lebih sering diberikan contoh sesuai dengan kehidupan sehari-hari oleh guru agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Pada jawaban angket siswa juga terdapat 80,55% siswa menyatakan bahwa siswa dapat menghubungkan isi pelajaran ekonomi dengan hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini jelas terlihat bahwa dengan mendapatkan materi pelajaran ekonomi besar pengaruhnya pada kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-harinya untuk menyikapi peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi.

2. Mata pelajaran ekonomi sebagai bekal untuk mengetahui peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari

Pelajaran ekonomi erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran ekonomi yaitu sebagai bekal untuk mengetahui peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pada jawaban

angket siswa terdapat sebagian besar (80,55%) siswa dapat menghubungkan isi pelajaran ekonomi dengan hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar siswa juga bisa menjadi lebih selektif dalam memilih barang atau jasa sesuai dengan tingkat kebutuhan setelah mempelajari ilmu ekonomi, hal ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menggunakan uangnya lebih baik lagi.

Namun tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut di atas belum dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menabung di bank, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sebagian besar siswa merasa materi mengenai bank kurang membuat mereka lebih termotivasi untuk menabung di bank.

Menurut Slameto (2010:103), “prinsip dasar persepsi Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama”. Hal tersebutlah yang menjadi dasar bahwa persepsi tiap siswa kelas MIPA 5 dan 6 mengenai pelajaran ekonomi sebagai bekal untuk mengetahui peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda.

3. Mata pelajaran ekonomi sebagai bekal untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang pendidikan selanjutnya

Tujuan mata pelajaran ekonomi selanjutnya yaitu sebagai bekal untuk mendalami ilmu ekonomi ada jenjang pendidikan selanjutnya, Pada awal pertemuan, guru ekonomi menanyakan kepada siswa mengenai perguruan tinggi. Lebih dari sebagian siswa menyatakan ingin melanjutkan ke perguruan tinggi jurusan yang sesuai dengan kelas mereka saat ini yaitu jurusan MIPA. Ini terlihat pada jawaban angket siswa terdapat 61,11% siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang perlu mendalami ilmu ekonomi di perguruan tinggi bidang ekonomi. Menurut Robbins (1996:124-126), salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu, bila seseorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu syarat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individual. Diantara karakteristik pribadi yang relevan, hal yang mempengaruhi persepsi adalah minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi).

Hal tersebut di atas jelas bahwa minat siswa sangat berpengaruh pada apa yang akan dilakukan oleh siswa selanjutnya termasuk untuk mendalami ilmu ekonomi atau tidak. Sebagian besar siswa merasa kurang berminat untuk mendalami ekonomi di jenjang pendidikan selanjutnya. Dapat dilihat juga pada jawaban angket siswa bahwa sebanyak 61,11% siswa menyatakan mereka kurang tertarik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi bidang ekonomi. Selain itu, sebagian besar (61,11%) siswa menyatakan bahwa setelah mempelajari ilmu ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MIPA 5 dan 6 jelas tidak banyak yang akan melanjutkan ke jurusan ekonomi di perguruan tinggi nanti.

4. Mata pelajaran ekonomi sebagai nilai-nilai serta etika ekonomi untuk memiliki jiwa wirausaha

Guru ekonomi menjelaskan sebagian kecil saja mengenai kewirausahaan, yaitu pada saat materi yang berhubungan dengan wirausaha. Hal tersebut

dilakukan karena di sekolah sudah terdapat mata pelajaran kewirausahaan yang terpisah dengan pelajaran ekonomi. Berdasarkan jawaban angket siswa terdapat 61,11% siswa yang menyatakan bahwa mereka dapat memahami pentingnya etika dalam berwirausaha setelah mempelajari ekonomi. Hal ini sesuai dengan tujuan pelajaran ekonomi menurut Dinas Pendidikan yang menyatakan bahwa mata pelajaran ekonomi bertujuan membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.

Sebagian besar siswa merasa tertarik untuk berwirausaha karena mereka merasa dengan memiliki jiwa dan keahlian berwirausaha berarti mereka dapat menciptakan lapangan pekerjaan nantinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Robbins (1996:124-126) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi yaitu adanya situasi, situasi adalah penting konteks-konteks dimana melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi dan waktu dimana suatu objek atau peristiwa itu dilihat dapat mempengaruhi perhatian.

Siswa melihat situasi yang dimana dapat mempengaruhi mereka untuk merasa tertarik memiliki jiwa wirausaha, siswa dapat membaca peluang untuk melakukan suatu usaha yang nantinya dapat memberikan keuntungan cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Menurut Slameto (2010:103) persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerimaan rangsangan). Ini terlihat jelas bahwa siswa memiliki harapan untuk kedepannya dengan melakukan wirausaha mereka bisa menciptakan lapangan pekerjaan agar dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian di atas dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Penetapan mata pelajaran ekonomi sebagai pelajaran lintas minat. Guru pelajaran ekonomi lebih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, terkadang diselingi permainan atau memberikan video motivasi pada siswa. Pada angket siswa terdapat jawaban sebanyak 31,94% menyatakan bahwa penggunaan metode belajar yang kurang bervariasi membuat pelajaran Ekonomi membosankan. (2) Mata pelajaran ekonomi sebagai bekal untuk mengetahui peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar (80,55%) siswa dapat menghubungkan isi pelajaran ekonomi dengan hal-hal yang dialami dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar siswa juga bisa menjadi lebih selektif dalam memilih barang atau jasa sesuai dengan tingkat kebutuhan setelah mempelajari ilmu ekonomi, hal ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat menggunakan uangnya lebih baik lagi. Namun tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut di atas belum dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menabung di bank. (3) Mata pelajaran ekonomi sebagai bekal untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang pendidikan selanjutnya. Terdapat 61,11% siswa yang menyatakan bahwa mereka kurang perlu mendalami ilmu ekonomi di perguruan tinggi bidang ekonomi. Hal

ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MIPA 5 dan 6 jelas tidak banyak yang akan melanjutkan ke jurusan ekonomi di perguruan tinggi nanti. (4) Mata pelajaran ekonomi sebagai nilai-nilai serta etika ekonomi untuk memiliki jiwa wirausaha. Terdapat 61,11% siswa yang menyatakan bahwa mereka dapat memahami pentingnya etika dalam berwirausaha setelah mempelajari ekonomi. Hal ini sesuai dengan tujuan pelajaran ekonomi menurut Dinas Pendidikan yang menyatakan bahwa mata pelajaran ekonomi bertujuan membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan – kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut : (1) Hendaknya pihak sekolah sekolah dapat memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, dalam hal ini menyediakan sarana dan prasarana untuk dapat memenuhi keinginan siswa memilih pelajaran lintas minat. (2) Hendaknya guru bidang studi ekonomi selalu tetap memberikan gambaran mengenai peristiwa-peristiwa dan masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa semakin paham dan ingin tahu lebih banyak mengenai peristiwa dan masalah ekonomi lebih luas lagi. (3) Hendaknya sekolah dapat sesuai memberikan mata pelajaran kepada siswa berdasarkan jurusan yang mereka pilih agar siswa lebih menguasai mata pelajaran yang ada di jurusan mereka. (4) Hendaknya pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan wirausaha sehingga siswa dapat mengimplementasikan materi yang di dapat dari pelajaran ekonomi tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga Azhar Permana. (2013). **Persepsi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Qomar Mempawah**. Skripsi. Pontianak : FKIP Universitas Tanjungpura
- Bimo Walgito. (1990). **Pengantar Psikologi Umum**. Yogyakarta : Andi Offset
- Lexy J. Moleong. (2013). **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sholeh Hidayat. (2013). **Pengembangan Kurikulum Baru**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya**. (Cetakan ke-5). Jakarta : Rineka Cipta
- Stephen P. Robbins. (1996). **Perilaku Organisasi**. Jakarta : Prenhallindo